

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode USLE pada area Daerah Tangkapan Air Merden di dapatkan erosi sebesar 122.677,39 ton/tahun.
2. Daerah Tangkapan Air Merden memiliki luas Daerah Tangkapan Air (DTA) sebesar 1902,816 ha, dan bentuk dari DTA itu sendiri berbentuk memanjang. Di lihat dari bentuk aliran sungai DTA Merden memiliki pola aliran dendritik, dimana pada pola aliran anak-anak sungai terlihat seperti cabang pohon. Sebagian besar tutupan lahan di area DTA Merden adalah kebun dengan presentase sebesar 56% dan memiliki persentase total sedimentasi dengan metode Bounce sebesar 23%, Renfro 21%, Auerswald 24%.
3. Dalam penelitian ini di dapatkan erosi pada daerah tataguna lahan semak belukar sebesar 15.283,76 ton/ha/tahun, hutan sebesar 1.012,17 ton/ha/tahun, kebun sebesar 68.659,46 ton/ha/tahun, pemukiman sebesar 0 ton/ha/tahun, sawah tadah hujan sebesar 1.357,85 ton/ha/tahun, tegalan sebesar 36.364,13 ton/ha/tahun. Erosi terbesar berada pada tataguna lahan kebun yg setiap tahunnya tererosi dan mengandap kedalam sungai sebesar 68.659,46 ton/ha/th, namun dari hasil analisis dengan metode *bounce*, *Renfro*, *Auerswald* mendapatkan hasil sebesar *Bounce* 23%, *Renfro* 21%, *Auerswald* 24% hal ini disebabkan karena dalam sebuah tataguna lahan kebun masih banyak terdapat pohon-pohon maupun tanaman sehingga mampu menyerap air dan menahan proses sedimentasi yang terjadi pada permukaan tanah.

## **B. Saran**

1. Perlunya pengambilan data secara langsung dilapangan untuk penelitian lebih lanjut sehingga analisis perhitungan lebih mendekati nilai yang sebenarnya dan sebagai hasil pembandingan antara data dilapangan dan dengan rumus empiris.
2. Perlunya dilakukan reboisasi atau penanaman pohon di area yang sedikit terdapat pohon, memperkuat tanah dan perbaikan lereng dengan cara terasering atau sebagainya pada daerah yang memiliki laju erosi yang tergolong tinggi atau daerah yang curam.
3. Perlu pendekatan dengan rumus empiris dengan metode-metode yang menggunakan berbagai parameter sehingga nilai SDR dapat terprediksi mendekati nilai SDR sebenarnya.
4. Perlu adanya 2 sample data lokasi penelitian atau lebih untuk membandingkan hasil penelitian antara lokasi satu dengan lokasi yang lainya.